

Distribusi Hasil Tangkapan Gurita di Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut

²Nurfadila Matta, ^{1,2}Aziz Salam, ²Nuralim Pasingi

¹aziz_salam@ung.ac.id

²Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Teknologi Perikanan, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui alur distribusi hasil tangkapan gurita, hasil, keuntungan nelayan dan margin pemasaran tangkapan gurita (*Octopus*) di Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2024. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif terhadap pola distribusi hasil tangkapan gurita. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden. Sementara data sekunder berupa data-data dokumen yang telah didapatkan dari lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Distribusi hasil tangkapan gurita di Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut dilakukan melalui saluran tata niaga, yaitu dari nelayan ke pengepul, dari pengepul ke pedagang besar, dari pedagang besar ke agen dan akhirnya agen ke industri pengolahan makanan. Penghasilan nelayan gurita di Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut rata-rata perbulan sebesar Rp 2.325.205,- keuntungan nelayan gurita di Desa Kalupapi rata-rata perbulan sebesar Rp 1.587.534,- dan margin pemasaran gurita sebesar Rp 10.000,-/kg.

Kata kunci: Gurita, Tangkapan, Desa Kalupapi, Distribusi.

Distribution of Octopus Catches in Kalupapi Village, Bangkurung District, Banggai Laut Regency

Abstract

This research aims to understand the distribution channels of octopus catches, catch results, fishermen's profits, and marketing margins of octopus (*Octopus* spp.) in Kalupapi Village, Bangkurung District, Banggai Laut Regency. Sampling was conducted from June to July 2024. This study uses a descriptive analysis of octopus catch distribution patterns. Primary data was obtained through interviews with respondents. Meanwhile, secondary data consisted of document data gathered from the research location. The research results indicate that the distribution of octopus catches in Kalupapi Village, Bangkurung District, Banggai Laut Regency, is carried out through a trade channel, specifically from fishermen to collectors, from collectors to wholesalers, from wholesalers to agents, and finally from agents to the food processing industry. The average monthly income for octopus fishermen in Kalupapi Village, Bangkurung District, Banggai Laut Regency, is Rp 2,325,205. The average monthly profit for octopus fishermen in Kalupapi Village is Rp 1,587,534, and the octopus marketing margin is Rp 10,000/kg.

Keywords: Octopus, Catch, Kalupapi Village, Distribution.

Pendahuluan

Perikanan gurita adalah salah satu jenis usaha yang cukup berkembang akhir-akhir ini, namun kurang memperoleh perhatian baik di bidang produksi maupun faktor-faktor yang mempengaruhi

tumbuh kembangnya usaha ini. Hal ini menyebabkan kurangnya informasi pemasaran gurita. Selain itu, minimnya pengetahuan masyarakat tentang terkait bentuk penanganan dan pemasaran serta musim-musim penangkapan yang belum jelas,

menyebabkan perikanan gurita masih dalam tataran pemanfaatan alternatif (Karim & Kantun, 2021).

Tarigan *et al.* (2018) menyatakan bahwa potensi perikanan gurita di Kabupaten Banggai Laut cukup melimpah yaitu sebanyak 10.652 ton/tahun. Potensi yang cukup melimpah membuat adanya investor yang tertarik untuk membuat perusahaan pengolahan ekspor gurita di Kabupaten Banggai Laut.

Desa Kalupapi merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki banyak potensi sumber daya perikanan yang cukup besar seperti gurita, ikan, udang dan organisme laut lainnya. Nelayan gurita di Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut sebanyak 73 orang dan pengepul sebanyak 13 orang. Masyarakat Desa Kalupapi banyak yang mengandalkan penangkapan gurita sebagai sumber penghasilan mereka. Namun, Pendistribusian gurita dari Desa Kalupapi menghadapi beberapa tantangan yang berkaitan dengan pemahaman nelayan mengenai pasar, serta dengan hasil tangkapan dan margin pemasaran yang masih perlu diperhatikan. Artikel ini menjelaskan tentang Distribusi Hasil Tangkapan Gurita (octopus) di Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut.

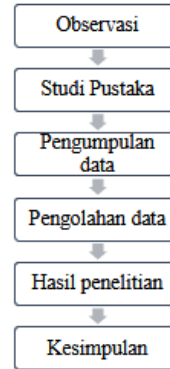
Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2024. di Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut. Adapun lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Prosedur penelitian ini diawali dengan meminta persetujuan untuk pengumpulan data di Desa Kalupapi dan kemudian menghubungi informan atau responden untuk melakukan wawancara tentang distribusi hasil tangkapan. Prosedur penelitian dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram alur penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Alur Distribusi Pemasaran

Alur distribusi pemasaran di Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut ini terjadi melalui rangkaian proses atau tahapan yang dilalui oleh produk dari produsen hingga sampai ke tangan konsumen akhir. Alur ini mencakup berbagai aktivitas yang memastikan produk dapat dikirimkan secara fisik dari produsen sampai ke konsumen, mengelola penyimpanan dan persediaan barang, serta memfasilitasi proses penjualan agar produk sampai dengan efektif dan efisien.

Analisis Deskriptif

Hasil dan margin pemasaran dalam proses distribusi hasil tangkapan nelayan gurita di Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut dapat dianalisis menggunakan hasil dan margin pemasaran.

- a. Untuk mengetahui penghasilan nelayan yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$P_n = H_t \times H_g$$

Di mana:

- P_n = penghasilan nelayan (Rp)
 H_t = jumlah hasil tangkapan (kg)
 H_g = harga gurita nelayan ke pengepul (Rp)
- b. Keuntungan nelayan yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:
 $K_n = P_n - B_p$
 Di mana:
 K_n = keuntungan nelayan (Rp)
 P_n = penghasilan nelayan (Rp)
 B_p = biaya penangkapan (Rp)
- c. Menurut Hapsari (2014), margin pemasaran yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:
 $M = H_p - H_b$
 Di mana:
 M = margin pemasaran (Rp)
 H_p = harga penjualan gurita oleh pengepul ke pedagang besar (Rp)
 H_b = harga pembelian gurita oleh pengepul dari nelayan (Rp)
- d. Menurut Hapsari (2014) untuk mengetahui keuntungan pemasaran gurita dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:
 $K_p = M - B_p$
 Di mana:
 K_p = keuntungan pemasaran (Rp)
 M = margin pemasaran (Rp)
 B_p = biaya pemasaran (Rp)

Hasil dan Pembahasan

Masyarakat di Desa Kalupapi banyak yang melakukan penangkapan gurita dengan menggunakan alat tangkap gara-gara ketang (cipou) dan alat tangkap pocong-pocong (moncoh) sebagai mata pencaharian mereka untuk mencari hasil laut terutama gurita. Alat tangkap gara-gara ketang (cipouk) dan alat tangkap pocong-pocong (moncoh) sudah lama digunakan oleh masyarakat Desa Kalupapi untuk menghidupi keluarga mereka sehingga alat tangkap cipou dan moncoh dijaga dan dipertahankan untuk menangkap gurita. Sebagaimana yang dikatakan Yahyah et al. (2023) salah satu teknologi perikanan yang memberikan kontribusi besar terhadap hasil tangkapan terletak

pada konstruksi peralatan penangkapan, jenis-jenis peralatan penangkapan yang digunakan, dan teknik operasionalnya.

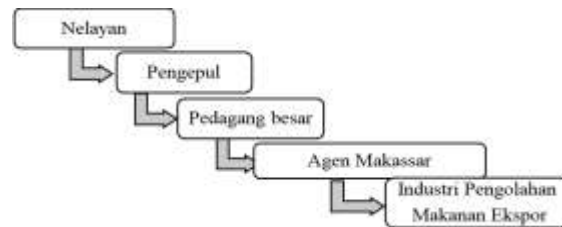


Gambar 3. alat tangkap gurita

Sistem pemasaran distribusi gurita di Desa Kalupapi dilakukan untuk menyalurkan produk dari produsen ke konsumen melalui saluran tata niaga sebagai berikut:

1. Nelayan ke pengepul
2. Pengepul ke pedagang besar
3. Pedagang besar ke agen
4. Distribusi ke konsumen

Adapun pola saluran distribusi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pola saluran distribusi gurita Desa Kalupapi

Distribusi gurita dilakukan melalui beberapa saluran tata niaga, yaitu dari nelayan ke pengepul, dari pengepul ke pedagang besar, dari pedagang besar ke agen, dari agen ke industri pengolahan makanan, dan akan di ekspor. Sistem ini membantu menjaga kualitas gurita dengan memastikan bahwa produk tersebut diproses dan dijual melalui saluran yang efektif dan efisien. Tjiptono, (2008) dalam Rasam & Sari, (2019). Menjelaskan bahwa Pemasaran dalam kegunaannya mempunyai pengaruh yang besar terhadap lingkungan eksternal, meskipun pada prinsipnya perusahaan memiliki pengaturan yang terbatas kepada lingkup eksternal tersebut. Sebagaimana yang di jelaskan Veronika et al., (2018) aktivitas pendistribusian hasil tangkapan

dilakukan untuk memberikan nilai pada hasil tangkapan, nilai hasil tangkapan yang distribusikan sangat bergantung dari kualitas hasil tangkapan.

Nelayan gurita di Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut melakukan penangkapan menggunakan alat tangkap gara-gara ketang (cipou) dan alat tangkap pocong-pocong (moncoh) yang mereka buat sendiri. Nelayan rata-rata melakukan penangkapan gurita dari jam 06.00 pagi sampai jam 15.00 sore, setelah menangkap gurita nelayan biasanya membersihkan hasil tangkapan sebelum dijual ke pengepul.

Masyarakat nelayan gurita di Desa Kalupapi masih menggunakan alat tangkap tradisional yaitu pocong-pocong dan keteng yang merupakan salah satu jenis alat tangkap yang digunakan untuk menangkap gurita. Dalam melakukan penangkapan nelayan gurita membutuhkan waktu selama 7-10 jam dalam sehari. Dwihastuty *et al.* (2023), menyatakan bahwa penghasilan nelayan gurita di Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara sebesar Rp 3,317,336./Bulan. Namun dari data yang dikumpulkan selama penelitian penghasilan nelayan Desa Kalupapi lebih rendah dari penghasilan nelayan serupa di Kabupaten Minahas Utara. Penghasilan nelayan yang diperoleh dari jumlah hasil tangkapan dalam satu bulan dikali dengan harga gurita, dapat disimpulkan bahwa penghasilan nelayan gurita di Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut rata-rata perbulan sebesar Rp 2,325,205,-

Menurut Amarullah *et al.* (2021), keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Keuntungan nelayan gurita di Desa Kalupapi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas sumber daya manusia, teknologi, dan kebiasaan nelayan, serta program pemberdayaan yang masih berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar dan akses terhadap fasilitas dasar. Darsiah *et al.* (2024), menyatakan bahwa keuntungan nelayan gurita di Desa Tanomeha, Kecamatan Kalidupa Selatan Kabupaten Wakatobi sebesar Rp 1.168.636/bulan.

Keuntungan nelayan gurita di Desa Kalupapi sedikit lebih baik dari Desa Tanomeha tersebut. Keuntungan nelayan yang diperoleh dari jumlah penghasilan nelayan dalam satu bulan dikurangi dengan biaya penangkapan yaitu biaya es batu, bahan bakar minyak, dan perbekalan. Dapat disimpulkan bahwa penghasilan nelayan gurita di Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut rata-rata perbulan sebesar Rp 1.587.534,-

Pengepul gurita di Desa Kalupapi sebagai perantara antara nelayan yang menangkap gurita dan pemasarannya, setelah membeli hasil tangkapan nelayan pengepul akan menjual ke pedagang besar yang berada di Kabupaten Banggai Laut dan Kabupaten Luwuk. Untuk melakukan kegiatan pemasaran gurita pengepul mengeluarkan sejumlah biaya yang meliputi:

1. Biaya es batu persatu kali trip rata-rata sebesar Rp 23.000,-
2. Biaya buruh di Banggai Laut persatu gabus sebesar Rp 15.000,-
3. Biaya buruh di luwuk persatu gabus sebesar Rp 25,000,-
4. Biaya transportasi gurita ke Banggai Laut persatu gabus sebesar Rp 30.000,-
5. Biaya transportasi gurita ke luwuk persatu gabus sebesar Rp 40.000,-

Dalam penelitian ini margin pemasaran dihitung sebagai selisih antara harga jual gurita di tingkat pedagang besar dengan harga jual gurita di tingkat nelayan. Prosedur analisis ini dilakukan dengan memilih dan mengikuti saluran pemasaran dari komoditi spesifik, dan mengumpulkan data penjualan dan pembelian kotor tiap jenis pedagang (Hanafiah dan Saefuddin, 2006 dalam Pradini *et al.*, 2017).

Menurut Vasadhine *et al.* (2023), Margin pemasaran gurita di Desa Waitii barat, Kecamatan Tomia, Kabupaten Wakatobi, sebesar Rp15.000,-/kg. Sedangkan Margin pemasaran gurita di Desa Kalupapi diperoleh dari jumlah harga penjualan gurita kepada pedagang besar Rp 55.000,-/kg dikurangi dengan harga pembelian gurita kepada nelayan Rp

45.000,-/kg dapat disimpulkan bahwa margin pemasaran gurita di Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut sebesar Rp 10.000,-/kg.

Menurut Hermansyah & Kurniawan (2023) Keuntungan pemasaran diperoleh dari selisih antara margin pemasaran dengan biaya pemasaran yang dikeluarkan. Keuntungan pemasaran gurita di Desa Kalupapi dapat dilihat dari peningkatan efisiensi pengelolaan perikanan, peningkatan pendapatan nelayan, dan pengentasan kemiskinan melalui program-program yang berfokus pada kesejahteraan ekonomi masyarakat. Vasadhine *et al* (2023), menyatakan bahwa di Desa Waitii barat, Kecamatan Tomia, Kabupaten Wakatobi, keuntungan pemasaran gurita sebesar Rp 5.139.172,-/Bulan. Keuntungan pemasaran gurita di Desa Kalupapi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keuntungan pemasaran gurita di Desa Kalupapi perbulan

no	Jumlah Gurita(kg)	margin	biaya pemasaran	keuntungan
1	100	1,000,000	240,000	760,000
2	250	2,500,000	780,000	1,720,000
3	200	2,000,000	780,000	1,220,000
4	200	2,000,000	840,000	1,160,000
5	300	3,000,000	1,560,000	1,440,000
6	300	3,000,000	1,560,000	1,440,000
7	200	2,000,000	1,200,000	800,000
8	250	2,500,000	1,560,000	940,000
9	200	2,000,000	780,000	1,220,000
10	200	2,000,000	780,000	1,220,000
11	180	1,800,000	780,000	1,020,000
12	180	1,800,000	780,000	1,020,000
13	180	1,800,000	780,000	1,020,000

Keuntungan pemasaran gurita yang diperoleh dari jumlah margin pemasaran dalam satu bulan dikurangi dengan biaya pemasaran, dapat disimpulkan bahwa keuntungan pemasaran gurita pada level pengepul di Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut rata-rata perbulan sebesar Rp 1.152.308,-,

Kesimpulan dan Saran

Distribusi hasil tangkapan gurita di Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut dilakukan melalui beberapa saluran tata niaga, yaitu dari nelayan ke pengepul, dari pengepul ke pedagang besar, dari pedagang besar ke agen dan akhirnya agen ke industri pengolahan makanan. Penghasilan nelayan gurita di Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut rata-rata perbulan sebesar Rp 2.325.205,-. Keuntungan nelayan gurita di Desa Kalupapi rata-rata perbulan sebesar Rp 1.587.534,- dan margin pemasaran gurita sebesar Rp 10.000,-/kg serta keuntungan pemasaran pada level pengepul adalah sebesar Rp. 1.152.308,-

Saran perlu dilakukan penelitian tentang morfologi gurita dan melakukan Sistem buka-tutup penangkapan gurita agar dapat diterapkan untuk perbaikan terumbu karang dan mengurangi penggunaan bom ikan.

Daftar Pustaka

- Amarullah, T., Zuraidah, S., Marjisa, E., & Hasanah, U. (2021). Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Dengan Menggunakan Alat Tangkap Lift Nets (Ali) Di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat. *Biotik: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 8(2), 160-173.
- Darsiah, N., Mansyur, A., & Sidiq, A. (2024). Efisiensi usaha penangkapan gurita (octopus) Di Desa Tanomeha Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 9(1), 31-40.
- Dwihastuty, L., Arkham, M. N., Digdo, A. A., & Putriraya, A. R. (2023). Pengelolaan Perikanan Gurita dengan Pendekatan Pengelolaan Perikanan Berbasis Ekosistem (EAFM) di Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 9(2), 179-194.
- Hapsari, T. D. (2014). Distribusi dan Margin Pemasaran Hasil Tangkapan Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*) di TPI Ujungbatu Jepara. *Aquasains*, 2(2), 131-138.

- Karim, M., & Kantun, W. (2021). Pengembangan Perikanan dan Pemasaran Gurita (*Octopus sp*) di Makassar Sulawesi Selatan. *siganus: Journal of Fisheries and Marine Science*, 3(1), 188-197.
- Pradini, U. R., Yulinda, E., & Arief, H. (2017). Distribusi dan Margin Pemasaran Hasil Tangkapan Ikan di Bangliao Hasan Kelurahan Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *Berkala Perikanan Terubuk*, 45(3), 87-97.
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2019). Peran pemasaran dalam kegiatan usaha pada masyarakat di desa Jatibaru, Cikampek. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(2), 82.
- Tarigan, D. J., Simbolon, D., & Wiryawan, B. (2018). Strategi Pengelolaan Perikanan Gurita di Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 9(1), 13-24.
- Vasadhine, H., Mansyur, A., & Siang, R. D. (2023). Kajian bisnis perikanan tangkap gurita (*Octopus sp.*) dengan alat tangkap ganco di Desa Waiiti Barat Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 8(2), 85-94.
- Veronika Simbolon, Alit Hindri Yani, & Ronal Mangasi Hutaaruk (2018). Distribusi Hasil Tangkapan Yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Fakultas Perikanan dan Kelautan. Universitas Riau Pekanbaru*.
- Yahyah, Paulus, A. C., Tallo, I., Al Ayubi, A., Arifin, H. and Abdullah, S. M. 2023. Fishing Technology of the "Bando" Handline and the Composition of Catches in the South Waters of Ende Regency of East Nusa Tenggara Province, Indonesia. *RJOAS: Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*.